BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Rumah Sakit Dr.Hasan Sadikin yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Audit Internal terhadap Persediaan Obat-obatan pada Rumah SAkit Dr.Hasan Sadikin Bandung efektif, hal ini dapat terlihat dari :
   a. Telah terpisahnya Audit Internal dengan bagian/unit-unit lain dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.
   b. Para Auditor Internal memahami standar profesi Audit Internal yang berlaku.
   c. Program Audit Internal pada persediaan obat-obatan seperti memeriksa bagian-bagian, memonitoring, memeriksa dokumen yang terkait, menyusun suatu daftar prosedur audit dan melakukan seleksi terhadap pos-pos yang dianggap penting.
   d. Dalam pelaksanaan Audit Internal terdapat perencanaan, persiapan, pengujian dan pengevaluasian informasi yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengaudit dan juga agar lebih terencana serta lebih terarah.
   e. Laporan audit internal diterbitkan apabila telah ada tanggapan tentang temuan penyimpangan, ketidakefektivan dan ketidakefesienan. Setelah laporan diterbitkan maka akan ada tindak lanjut.
2. Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Dr.Hasan Sadikin efektif, dengan adanya unsur-unsur :

a. Telah terpenuhinya lingkungan pengendalian seperti : Integritas dan etika, komitmen terhadap kompeten, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur pegawai.
b. Pemisahan fungsi pada pengendalian internal persediaan telah terpisah dengan jelas.
c. Pengendalian fisik persediaan telah dilakukan dengan adanya *stock opname* dan FIFO.
d. Pengendalian budgeter dengan cara menyususn anggaran kebutuhan obat dan realisasinya.
e. Transaksi-transaksi yang ada dicatat dan abasah yaitu dengan menggunakan *perpetual method* dan telah diotorisasi terlebih dahulu.
f. Transaksi-transaksi yang ada dicatat pada tepat waktu.
g. Memelihara tempat yang aman bagi persediaan dengan cara mengklasifikasikan obat-obatan menurut jenisnya.

3. Audit internal RSHS terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan sangat berperan ini terlihat dengan telah dilaksanakannya syarat-syarat audit internal yaitu : independensi, kompetensi, program audit internal, pelaksanaan audit internal, dan laporan audit internal serta tindak lanjut yang dapat meningkatkan pengendalian internal persediaan obat-obatan.

Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan. Pada Rumah Sakit Dr.Hasan Sadikin, yaitu :

1. Masih kurangnya Audit internal yang memeriksa sehingga memperlambat proses mengaudit karena banyaknya unit-unit yang terdapat di Rumah Sakit Dr.Hasan Sadikin sehingga hasil audit kurang dikaji dan direvisi secara teratur.
2. Pada perhitungan persediaan obat tidak menggunakan alat hitung sehingga memungkinkan terjadinya salah hitung.

3. Tidak setiap dokumen sumber memiliki nomor dokumen yang memiliki nomor urut cetak.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di Rumah Sakit Dr.Hasan Sadikin Bandung, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sendiri, saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Audit Internal ditambahkan lagi agar proses auditnya bisa lebih cepat dan dapat dikaji dan direvisi secara teratur agar pengendalian internal atas aktivitas perusahaan terutama dalam hal persediaan obat dapat lebih efektif dan efisien.
2. Dalam hal pencatatan persediaan obat-obatan RSHS telah menggunakan teknologi komputer, tetapi perhitungan persediaan pada kartu persediaan dilakukan secara manual, ini dimungkinkan terjadinya salah perhitungan. Dan juga alur dari input, proses output dalam pencatatan persediaan tidak terkoordinasi dengan baik. Sebaiknya perhitungan persediaan pada kartu persediaan menggunakan alat hitung seperti kalkulator dan untuk alur pencatatan dibuat agar dapat terkoordinasi dengan baik.
3. Sebaiknya setiap dokumen sumber memiliki nomor dokumen yang memakai urut cetak. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyalahgunaan terhadap dokumen tersebut.